KORELASI BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT IBADAH SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

MASRIFAH NINGRUM
NIM. D01208161

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2012 144 PM1
No. REG : T-2012/PM1/144
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **MASRIFAH NINGRUM**
NIM	: D01208161
Jurusan / Program Studi	: PAI / S-1
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai karya tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Juli 2012
Yang Membuat Pernyataan

MASRIFAH NINGRUM
NIM. D01208161

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

N a m a : MASRIFAH NINGRUM

NIM : D01208161

Judul : KORELASI BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT IBADAH SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2012

Pembimbing,

Dr. H. AH. ZAKKI FUAD, M.Ag
NIP. 19740424200003 1001

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Masrifah Ningrum** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr.H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 19620312 1199103 1 002

Ketua,

Dr. H. AH. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 19740424 200003 1 001

Sekretaris,

Ahmad Lubab. M.Si
NIP. 19811118 200912 1 003

Penguji I,

Dr. H. Abd. Kadir, M.A
NIP. 19530803 198903 1 001

Penguji II,

Drs. Mahmudi
NIP. 19550202 198303 1 002

ABSTRAKSI

Nama : Masrifah Ningrum
NIM : D01208161
Kata Kunci : *Bidang Studi PAI, Minat Ibadah Shalat Berjamaah*
Judul : Korelasi *Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* terhadap Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya

Mata pelajaran (bidang studi) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang ada di sekolah, yang mana dalam pelajarannya mengikat dan berhubungan langsung dengan aktivitas individu di kesehariannya. Oleh karena itu, sudah selayaknya muatan-muatan yang menjadi pokok mata pelajaran (bidang studi) Pendidikan Agama Islam ini benar-benar ditanamkan sekaligus diimplementasikan dengan praktek keseharian. Karena bila tidak, maka tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran itu sendiri tidak akan dapat mencapai tujuan seperti yang telah dtetapkan, dalam hal ini praktek dan implementasi yang dimaksudkan adalah ibadah shalat berjamaah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah, minat ibadah siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, ada atau tidaknya korelasi di antara keduanya, serta sejauh mana korelasi antara keduanya itu bila terdapat korelasi di antara keduanya.

Untuk mengetahui korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya, penulis menggunakan metode angket, interview dan observasi. Adapun tenik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% dan 1%.

Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai adanya bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya, bahwa adanya mata pelajaran (bidang studi) Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai korelasi yang agak rendah terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa. Hal ini telah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi "r" yang menunjukkan hasil perhitungan (r hitung) berada diantara 0,400 – 0,600.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAKSI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Hipotesis Penelitian 7

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 9

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 9

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam 13

1. Pengertian Pendidikan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam 14
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 17
4. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama 20
B. Minat Ibadah Shalat Berjamaah 27
1. Pengertian Minat 27
2. Pengertian Ibadah Shalat Berjamaah 27
3. Hukum Shalat Berjamaah 32
4. Keutamaan Shalat Berjamaah 36
5. Hikmah Shalat Berjamaah 38
C. Korelasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Ibadah Shalat Berjamaah 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42
B. Rancangan Penelitian 44
C. Populasi dan Sampel 45
D. Metode Pengumpulan Data 47
E. Instrumen Penelitian 54
F. Analisis Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data 61
1. Deskripsi Data 61
a. Gambaran Umum Obyek Penelitian 61
1) Sejarah Singkat SMP Negeri 26 Surabaya 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Visi dan Misi 63

3) Letak Geografis 64

4) Struktur Organisasi 66

5) Keadaan Sarana dan Prasarana 67

b. Penyajian Data 70

1) Penerapan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 70

2) Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa kelas VII 71

3) Korelasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa kelas VII 72

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 80

1. Analisa Data tentang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 80

2. Analisa Data tentang Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa kelas VII 82

3. Analisa Data tentang Korelasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Ibadah shalat Berjamaah Siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Instrumen 58

3.2 Interpretasi Nilai "r" 60

4.1 Sarana dan Prasarana 67

4.2 Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas 67

4.3 Distribusi Nilai Hasil Angket tentang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah 73

4.4 Distribusi Nilai Hasil Angket tentang Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa 77

4.5 Mencari Koefisiensi Korelasi Product Moment Variabel X dengan Variabel Y 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan rukun islam, seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ر. ع. قَالَ :سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ ص.م. يَقُوْلُ: بُنِيَ اْلإِ سْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ اَنْ لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللهِ وَاقَامِ الصَّلاَةِ وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحِجُّ الْبَيْتِ والصَّوْمُ رَمَضَانَ.رواه بخرى ومسلم

"*Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: islam ditegakkan diatas dasar lima perkara pengakuan, (Syahadat) bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, haji ke Baitullah dan berpuasa dibulan ramadhan". (H.R. Bukhari dan Muslim)[1]

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai rukun islam yang kedua, yaitu shalat dimana ibadah shalat merupakan tiang agama. Mendirikan shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban umat Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat sebagai ibadah primer yang tidak dapat ditawar-tawar untuk ditinggalkan, dalam situasi dan kondisi apapun shalat tetap wajib dikerjakan meski dalam cara yang terdapat rukhsah atau dispensasi. Oleh karenanya, shalat menjadi barometer atau tolok ukur bagi ibadah lainnya. Apabila shalatnya baik, maka baik pulalah seluruh amalannya dan apabila shalatnya rusak, maka rusak pulalah seluruh amalannya, begitu arti sabda Rasulullah SAW tentang pentingnya shalat.[2]

Melihat eksistensi shalat yang demikian vital dan urgens dalam hidup dan kehidupan muslim, maka shalat harus dijaga dan dikerjakan sesempurna mungkin, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah digariskan dan khusyu' dengan menghayati hikmah yang tersirat dalam shalat tersebut.[3] Terlebih jika ibadah shalat tersebut dilakukan dengan berjamaah. Dalam hal ini tercantum dalam firman Allah:

---

[1] Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S, *Fiqih Madzhab Syafi'i Buku 1: IBADAH*, (Bandung: Pustaka Setia, cet 2 Januari 2007), hal 16

[2] H.M. Masykuri Abdurrachman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, cet 1 Juni 2002), hal VI

[3] Ibid, hal VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

"*Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu*". (Q.S. An-Nisa': 102)

Shalat berjamaah yang dapat dipandang sebagai bentuk ibadah utama dalam Islam tentu mempunyai keutamaan, salah satunya adalah seperti yang pernah disabdakan Rasulullah SAW dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

صَلاَةُالْجَمَاعَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَّعِشْرِيْنَ دَ رَجَةً. رواه البخارى ومسلم

"*Shalat berjamaah itu lebih utama (pahalanya) daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat*" (H.R. Bukhari Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan bentuk ibadah praktek yaitu shalat berjamaah, maka terdapat bahan pelajaran yang tidak hanya bersifat praktek saja, tetapi juga bernuansa kajian ibadah yang luas yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang ada dilingkup Sekolah Menengah Pertama. Bahan pelajaran ini tidak bisa terlepas dari setiap peserta didik karena selain didalamnya terdapat konsep teori, juga terdapat aspek penerapan langsung yang berhubungan dengan aktivitas dan kegiatan siswa dalam kesehariannya. Hal ini menunjukkan bahwasanya sikap (tindakan) ternyata berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan seseorang. Dari sini akan terlihat bahwa aspek pengetahuan saja tidak akan menjamin seseorang berhasil didalam pendidikannya, terutama yang menyangkut hubungan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang identik dengan hukum Islam, karena dalam pelajaran ini mengikat dan berhubungan langsung dengan aktivitas individu sebagai seorang mukallaf. Mata pelajaran ini memang strategis karena didalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam terdapat konsep-konsep dasar tentang hukum Islam yang esensial. Maka sudah selayaknya jika diera pembelajaran sekarang ini muatan-muatan yang menjadi pokok mata pelajaran ini harus benar-benar ditanamkan sekaligus diimplementasikan dengan praktek keseharian. Esensi dari pokok materi agama islam itu diantaranya adalah tentang ibadah, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah pelaksanaan shalat berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai uraian dan latar belakang diataslah yang menggerakkan hati penulis untuk membuat penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Bagaimana minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya?
3. Adakah korelasi antara bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya? Kalau ada, sejauh mana korelasi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan apa saja pasti mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai keberhasilan. Demikian halnya penelitian ini, mendasar pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara bidang studi Pendidikan Agama Islam pada minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya.
4. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam pada minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya bila keduanya memiliki berkorelasi.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri. Karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.[4]

Adapun penulisan penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Diharapkan hasilnya dapat dijadikan tambahan dan wawasan, khususnya mengetahui tentang penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam serta korelasinya terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa.

---

[4] Cik Hasan Bisyri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai informasi bagi guru agama, agar bisa lebih memotivasi bidang studi Pendidikan Agama Islam serta korelasinya terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa hingga peserta didik lebih menyadari arti pentingnya ibadah tidak hanya sebatas aspek pengetahuannya saja, tetapi juga aspek sikap dan pengamalan melalui pelaksanaan ibadah shalat berjamaah.
3. Bagi penulis, sebagai bahan kajian dan juga untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S-1 di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang sempurna, maka langkah yang harus ditempuh adalah menentukan hipotesisnya, sebab hipotesis merupakan petunjuk atau pegangan bagi penelitian agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap masalah atau permasalahan yang hendak dicapai.

Sebelum melangkah pada rumusan hipotesis, maka perlu dijelaskan dulu pengertian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[5]

Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam dan variabel dependen (Y) adalah minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya. Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, diberikan dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya korelasi antara bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan minat ibadah shalat berjamaah siswa.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Hipotesis Nol (Hipotesis Statistik), biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan penghitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan variable Y. Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya korelasi antara bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan minat ibadah shalat berjamaah siswa.

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, cet 11 Oktober 2010), hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah. Dan pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya tahun pelajaran 2012 / 2013.
2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan yang telah dijelaskan diatas, yakni mengenai bidang studi Pendidikan Agama Islam beserta korelasinya terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Korelasi: Dalam kamus besar bahasa indonesia "Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat".[6]

   Korelasi yang dimaksud adalah hubungan antara dua variabel yakni antara bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa.

---

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, cet.5 2005), hal 849

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam: Barang apa yang dipelajari dalam agama islam

   Yang penulis maksud tersebut diatas adalah suatu mata pelajaran agama islam yang diberikan di SMP Negeri 26 Surabaya yang mendasar pada kurikulum SMP.

3. Minat: kecenderungan hati terhadap sesuatu, keinginan.[7]

   Sedangkan minat dalam penelitian ini adalah kehendak atau keinginan dari siawa dalam mengikuti ibadah shalat berjamaah.

4. Ibadah Shalat Berjamaah: Ibadah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama antara dua orang atau lebih, salah satu diantara mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.[8]

   Yang dimaksud oleh penulis disini adalah ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan selain di sekolah, serta melibatkan para siswa yang terkait khususnya kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya.

5. Sekolah: Lembaga pendidikan tempat siswa belajar

   Dari definisi operasional diatas, maka yang dimaksud judul "*Korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya*" adalah korelasi antara adanya mata pelajaran (bidang studi) agama islam di sekolah terhadap

---

[7] Ibid, hal 744

[8] Abdurrachman Aziz dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk SLTP (berdasarkan kurikulum 1994)*, (Anggota IKAPI: PT Edumedia, 1994), hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

tingkat kemauan siswa SMP Negeri 26 Surabaya dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Yang pertama, BAB I merupakan bab pendahulu dalam penelitian ini. Disini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, kegunaan dari adanya penelitian itu sendiri, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, serta sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.

Yang kedua, BAB II yang merupakan lanjutan dari bab pertama diatas. Disini pada akan dibahas kajian pustaka mengenai judul yang digunakan. Dalam bab ini berisi tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam, serta tinjauan tentang minat ibadah shalat berjamaah.

Selanjutnya BAB III yang menjelaskan metode penelitian yang dilakukan penulis pada penelitiannya. Pada bab ini memuat rancangan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Lalu BAB IV yang merupakan penjabaran lebih detail, yakni penyajian data hasil penelitian dan analisis data (pembahasan data hasil penelitian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terakhir BAB V, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya (jika ada).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Dalam pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam ini, penulis akan memulai pemaparan ini mulai dari pengertian pendidikan sendiri terlebih dahulu. Yang kemudian baru akan dilanjutkan pada pemaparan Pendidikan Agama Islam, serta tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelas dan sempurnanya akan diuraikan pada bagian berikut ini:

1. Pengertian Pendidikan

   Dalam membahas pengertian pendidikan, disini penulis terlebih dahulu akan memaparkan beberapa definisi / pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

   a. Menurut Teguh Wangsa Ghandi dalam bukunya "Filsafat Pendidikan", menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[1]

[1] Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, cet 1 Januari 2011), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Drs. D. Marimba seorang penulis filsafat-pendidikan islam, menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[2]

c. Jules Simon mengatakan bahwa pendidikan ialah jalan untuk merubah akal menjadi akal yang lain dan merubah hati menjadi hati yang lain.[3]

d. Rupert C. Lodge dalam *Philosophy of Education* (1974: 23) juga menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.[4]

e. Pendidikan secara umum berarti suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan latihan, serta proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.[5]

Berpijak dari definisi-difinisi diatas, didapat kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha terencana yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pengalaman melalui suatu proses / upaya pengajaran serta berbagai latihan-latihan.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

[2] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 4 Februari 2002), hal 3

[3] Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1961), hal 5

[4] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, cet 11 Februari 2011), hal 6

[5] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan* Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cet 1 November 2001), hal 6 mengutip dari Anton M. Moeliono, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal 682-683

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila definisi-definisi pendidikan yang telah dipaparkan diatas sebelumnya, dikaitkan dengan pengertian Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian hidup manusia, sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:[6]

a. Pendidikan islam, menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.

b. Menurut Dr. Mohd. Fadil Al-Djamaly, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Pendapat diatas antara lain didasarkan atas firman Allah dalam surat Ar-Rum: 30

فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ..... ع

" *Itulah fitrah Allah, yang diatas fitrah itu manusia diciptakan Allah.....*"

Dan surat An-Nahl: 78

[6] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 5 September 1996), hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ..... ﴿٧٨﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati...."

Berpijak dari beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sadar dan teratur serta sistematis dalam rangka mengubah tingkah laku individu kepada arah kehidupan yang baik melalui proses pendidikan sesuai dengan ajaran islam.

Pada dasarnya pengertian ini mengacu pada perkembangan manusia di masa kedepannya, dimana manusia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya dengan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islam yang diamanatkan Allah kepada manusia. Dalam hal ini sejalan dengan apa yang menjadi sasaran pendidikan islam, yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum, bahkan melebihinya, oleh karena pendidikan islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama dimana titik beratnya terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internalisasi nilai iman, islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.

Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan pendidikan agama islam di negeri kita adalah merupakan bagian dari pendidikan islam, dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengerjakan ilmu agama islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari'at islam secara benar sesuai pengetahuan agama.[7]

3. Dasar[8] dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan islam sudah jelas dan tegas, yaitu firman Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedomannya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja, dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

---

[7] H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 3 Juli 1995), hal 4-5

[8] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, cet 1 Juli 1993), hal 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Allah SWT berfirman:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"*dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar*". (Q.S. Al-Ahzab: 71)

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنِّى قَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ مَاإِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تُضِلُّوْاأَبَدًا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. رواه الحاكم

"*Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu dua perkara / atau dua hal yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka tidaklah kamu akan sesat selama-lamanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya*". (H.R. Hakim)

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan agama islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan islam.[9]

---

[9] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1 (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, cet 1 Januari 1997), hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.[10]

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku*".

Disamping beribadah kepada Allah, maka setiap muslim harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap / tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah. Dalam hal ini adalah sekolah menengah pertama.

---

[10] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), hal 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tujuan khusus pendidikan agama untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) ialah:[11]

a. Memberikan ilmu pengetahuan agama islam
b. Memberikan pengertian tentang agama islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya
c. Memupuk jiwa agama
d. Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia

4. Dasar-dasar Pelaksanaan (Penerapan) Pendidikan Agama[12]

Dasar pelaksanaan (penerapan) pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

a. Dasar dari segi Yuridis / Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekola-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia

---

[11] Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet As. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, cet 7, 1991), hal 45
[12] Zuhairini dkk, *Opcit*. Hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Dalam ketetapan MPR No. II / MPR / 1978 tentang P4 (EKA PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Untuk merealisir hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama, akan sulit untuk mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

2) Dasar Struktural /Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari bunyi UUD tersebut telah mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang atheis dilarang hidup di negara Indonesia. Di samping itu negara melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut agamanya masing-masing. Karena itu supaya umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekola-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV / MPR / 1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV / MPR / 1978 Jo Ketetapan MPR No. II /MPR / 1983, ketetapan MPR No. II / MPR / 1988, Ketetapan MPR No. II / MPR / 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas Negeri.

Dikuatkan lagi dengan Undang-undang Nomor: 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab IX pasal 39 ayat 2 dinyatakan: Isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat:

a) Pendidikan Pancasila
b) Pendidikan Agama
c) Pendidikan Kewarganegaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwijudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentinga golongan dan perorangan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik untuk pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jelaslah bahwa ketiga komponen (mata pelajaran) tersebut haruslah diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

1) Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ .

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*". (Q.S. An-Nahl: 125)

2) Dalam surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ

"*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar*". (Q.S. Ali-Imran: 104)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*". (Q.S. At-Tahrim: 6)

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits antara lain:

1)

بَلِّغُوْا عَنِّى وَلَوْ آيَةً. رواه البخاوى

"sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (H.R. Bukhari)

2)

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَ بَوَاه يُهَوِّدَا نِهِ اَوْ يُنَصِّرَا نِهِ اَوْ يُمَجِسَّا نِهِ. رواه البيهقى

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, atau majusi". (H.R. Baihaqi)

Ayat-ayat dan hadits tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran islam memang ada perintah untuk mendidik agama. Baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walau hanya sedikit)

c. Dasar dari segi Sosial Psychologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

"*Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*". (Q.S. Ar-Ra'ad: 28)

Oleh karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdi dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itu sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agam islam, agar dapat mengarahkan Fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya maka akan semakin jauh dari agama yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Minat Ibadah Shalat Berjamaah

1. Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati terhadap sesuatu, keinginan.[13] Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.[14]

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.[15]

Dari pengertian diatas, minat dapat diartikan sebagai suatu sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan keinginan yang dipilihnya.

2. Pengertian Ibadah Shalat Berjamaah

Rukun kedua dari kelima rukun islam adalah mendirikan shalat. Pengertian mendirikan shalat adalah melaksanakannya secara kontinu sesuai dengan waktu-waktunya yang telah ditetapkan dan dengan memenuhi syarat serta rukunnya.[16] Shalat adalah salah satu ibadah yang paling mulia dan paling dicintai Allah SWT. Posisinya dalam agama islam telah digambarkan

---

[13] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Opcit*. Hal 744
[14] Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal 65
[15] Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 144
[16] Habib Zain Bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah RUKUN ISLAM, RUKUN IMAN, RUKUN IHSAN secara Terpadu*, (Bandung: Al-Bayan (kelompok penerbit Mizan), cet 1 September 1998), hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Rasulullah saw dalam salah satu sabdanya, yaitu "shalat adalah tiang agama".

Shalat dalam syariat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, sehingga Allah menempatkan shalat sebagai kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang sudah baligh, berakal tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda dan tidak boleh ditinggalkan dalam situasi dan kondisi apapun selama seorang muslim masih hidup, kecuali ada udzur yang menurut syar'i diperbolehkan.[17]

Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani dalam bukunya Manzilatu Ash Shalah Fil Islam, memberikan pemaparan tentang keutamaan shalat, diantaranya sebagai berikut:[18]

a. Shalat itu mencegah perbuatan yang keji dan mungkar
b. Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat
c. Shalat itu menghapus kesalahan
d. Shalat menghapus dosa kecil
e. Shalat akan memberikan cahaya kepada pelakunya baik di dunia dan di akhirat
f. Allah SWT akan mengangkat dengannya beberapa derajat dan menghapus dosa-dosa

---

[17] Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyash, *PANDUAN PINTAR SHALAT Plus Tanya Jawab Segala Masalah Shalat yang Sering Terlupakan*, (Jakarta: Qultum Media, cet 1 Maret 2008), hal 98

[18] Ibid, hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Shalat merupakan sebab utama masuk surga dengan kelembutan Rasulullah SAW
h. Allah SWT akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk melakukan shalat
i. Dihapuskan dosa sebelumnya
j. Malaikat membaca shalawat kepada orang yang melakukan shalat
k. Menunggunya merupakan perjuangan di jalan Allah SWT
l. Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat, sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram
m. Walaupun ia datang terlambat (masbuq), ia termasuk sudah mengikuti dan mendapatkan pahala orang yang berjamaah
n. Ketika keluar untuk melakukan shalat dalam keadaan suci (berwudhu), maka tercatat melakukan shalat sampai ia pulang.

Berangkat dari uraian diatas, maka pengertian shalat menurut pengertian bahasa adalah doa, shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat disyariatkan pada malam Isra' Mi;raj. Hukumnya adalah fardhu ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'. Ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan shalat antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus"(Q.S. Al-Bayyinah: 5)

فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ هُوَ مَوۡلَىٰكُمۡۖ فَنِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ۝٧٨

"Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong"(Q.S. Al-Hajj: 78)

Adapun dalil dari sunnah antara lain sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النبي صلى الله عليه وسلم قال: بُنِيَ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَاإِلَهَ إِلَّااللهُ, وَاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللهِ, وَإِ قَامُ الصَّلَاةِ, وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ, وَصَوْمُ رَمَضَانَ, وَحِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا. متفق عليه

"Dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda: islam dibuat diatas lima perkara: mempersaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan melaksanakan Haji ke Baitullah" (H.R Muttafaq Alaih)

Sedangkan argumentasi ijma', ialah bahwa kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada satu pun bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini.[19]

[19] A. rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cet 1 Agustus 1997), hal 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, shalat yang utama adalah shalat yang dilaksanakan secara berjamaah. Islam mengajarkan bahwa seorang muslim tidak cukup dalam menunaikan shalat hanya selalu sendirian, dengan mengasingkan diri dari masyarakat lingkungannya. Akan tetapi ia juga dianjurkan secara serius untuk menunaikan shalat dengan jamaah, bersama-sama. Sekalipun shalat berjamaah itu hukumnya tidak wajib, namun ia merupakan keutamaan ketimbang shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.[20]

Dalam pengertiannya, secara bahasa jamaah artinya banyak (lebih dari satu). Berkumpul, bersama-sama. Sedangkan menurut istilah shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dengan salah seorang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum, dengan persyaratan tertentu.[21] Shalat lima waktu sedapat mungkin dilaksanakan secara berjamaah. Rasulullah SAW dan para sahabatnya selalu melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, sebab hal itu merupakan keutamaan shalat.

Menurut Muhammad Iqbal, tujuan hakiki dari shalat bagaimanapun juga lebih mudah diperoleh ketika shalat dilakukan secara berjamaah. Semangat dari shalat yang sejati adalah silaturrahmi. Jamaah adalah persatuan individu-individu yang disatukan oleh aspirasi yang sama,

---

[20] Yusuf Al-Qardlawi, *Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, cet 2 Januari 2001), hal 408

[21] Ika Setyani, Dica Lanita Affinoxy, dan Ismunajab, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Swadaya Murni, 2010), hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusatkan diri mereka pada satu tujuan dan membuka nurani mereka pada hati yang berbicara.[22]

Dengan melaksanakan shalat berjamaah, maka memelihara keteraturan dalam pemujaan menjadi lebih mudah. Seseorang juga dapat mengoreksi kesalahan yang lainnya dan mempelajari aturan-aturan shalat secara lebih mudah dengan melakukannya dengan berjamaah. Satu keuntungan dari shalat berjamaah adalah bahwa sering kali seluruh jamaah terhimpun dalam limpahan kasih Tuhan karena ketaatan dan ketinggian ruhani di dalamnya serta kemuliaan dan kebaikan orang-orang yang ikut di dalamnya.[23]

3. Hukum Shalat Berjamaah[24]

Hukum shalat jamaah didasarkan pada firman Allah SWT:

"*dan bila kau di tengah mereka, Berdiri memimpin shalat, Hendaklah sebagian dari mereka berdiri bersama kau*". (Q.S. An-Nisa':102)

Umumnya ulama berpendapat bahwa berjamaah pada shalat jum'at hukumnya fardhu 'ain, artinya wajib bagi setiap muslim. Sedangkan berjamaah bagi shalat lima waktu, yaitu shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya' tidak disepakati. Ada ulama yang berpendapat bahwa shalat jamaah bagi shalat lima waktu juga hukumnya fardhu 'ain.

---

[22] Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Berjamaah*, (Banten: Pustaka irVan, cet 1 April 2008), hal 107
[23] Ibid, hal 112
[24] Ibid, hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah SAW: "*Sungguh aku mempunyai kehendak yang kuat untuk memerintahkan shalat agar diiqamahkan, lalu aku memerintah seseorang untuk mengimami para muslimin, kemudian aku bersama-sama beberapa orang yang membawa kayu bakar kepada orang-orang yang tidak mendatangi shalat jamaah, kemudian aku akan membakar rumah-rumah mereka dengan api*". (H.R. Bukhari dan Muslim).

Ulama yang berpendapat bahwa berjamaah bagi shalat lima waktu itu bukan fardhu 'ain menyatakan bahwa kenyataan Rasulullah tidak membakar rumah-rumah orang yang tidak ikut shalat jamaah. Itu bukti bahwa berjamaah dalam shalat lima waktu bukan fardhu 'ain. Adapun ancaman Rasulullah SAW untuk membakar rumah-rumah orang yang tidak mengerjakan shalat berjamaah ditunjukkan kepada orang-orang munafik.

Tetapi mereka berpendapat bahwa shalat lima waktu sebaiknya dikerjakan secara berjamaah. Kalau tidak bisa dikerjakan di masjid, maka boleh berjamaah dimanapun, seperti di rumah, kantor, dan sebagainya. Tetapi berjamaah di masjid itu lebih utama atau afdhal daripada tempat yang lain.

Imam Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad Al-Husaini berpendapat bahwa apabila banyak masjid, maka masjid yang paling banyak jamaahnya itu lebih utama untuk mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah, walaupun masjid yang banyak jamaahnya itu lebih jauh letaknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara ada masjid yang dekat tetapi lebih sedikit jamaahnya, kecuali karena dua hal:

a. Apabila masjid yang dekat menjadi kosong jamaahnya, karena perpindahan orang banyak ke masjid yang jauh itu.
b. Apabila imam masjid yang jauh itu adalah orang yang suka melakukan bid'ah.

Ada pula ulama yang berpendapat bahwa berjamaah dalam shalat lima waktu hukumnya fardhu kifayah atau kewajiban yang bersifat kolektif, artinya kalau ada orang-orang yang mengerjakan shalat secara berjamaah di suatu tempat, seperti kampung atau kompleks perumahan, maka terpenuhilah kewajiban itu dan terbebaslah orang-orang lain di tempat itu dari kewajiban tadi.

Mereka yang berpendapat bahwa shalat jamaah hukumnya fardhu kifayah merujuk kepada sabda Rasulullah SAW: "*Tiap-tiap tiga orang dalam satu desa atau pelosok desa yang tidak didirikan shalat jamaah didalamnya, mereka itu pasti dikuasai setan. Karena itu, berjamaahlah kamu sekalian. Sebab serigala itu akan memangsa kambing yang jauh dari kawanannya*". (H.R. Abu Dawud, Ahmad, Nasa'i, Ibnu Hibban, Hakim, dan Abu Bardah)

Tetapi banyak pula ulama yang berpendapat dan inilah pendapat yang dipegang oleh mayoritas ulama bahwa shalat jamaah itu hukumnya sunnah. Ini didasarkan pada sabda Rasulullah SAW: "*Shalat jamaah itu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam lafadz hadits itu ada kata "afdhal", artinya lebih utama. Maksudnya shalat jamaah lebih utama dari pada shalat sendirian. Seandainya shalat jamaah itu wajib dan dilarang shalat sendirian, maka tuntunan Rasulullah tidak menyebut kata "afdhal".

Namun diantara mereka yang berpendapat bahwa shalat jamaah itu sunnah, menyatakan bahwa sunnahnya itu adalah sunnah muakkadah. Artinya sangat dianjurkan, maksudnya shalat itu sedapat mungkin dikerjakan secara berjamaah dimanapun, seperti di masjid, mushalla, rumah, dan sebagainya. Ada beberapa orang yang hendak mengerjakan shalat sebaiknya berjamaah dan tidak mengerjakannya secara sendiri-sendiri.

Tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat berjamaah kecuali dengan alasan-alasan yang benar seperti sakit, hujan lebat, dan takut terancam jiwa dan harta. Didalam sebuah hadits disebutkan:[25]

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ اِتِّيَا نِهِ عُذْ رٌ فَلَا صَلَاةَ لَهُ. رواه البخارى مسلم

"*Barang siapa mendengar adzan dan tidak terhalang untuk datang berjamaah oleh suatu alasan (tetapi dia tidak berangkat), maka tidak ada shalat baginya (shalatnya tidak sempurna)*". H.R. Al-Hakim berdasarkan syarat yang ditetapkan Al-Bukhari dan Muslim

[25] Ibid, hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keutamaan Shalat Berjamaah[26]

Islam menganjurkan agar shalat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara jamaah, meskipun shalat dapat dilakukan secara pribadi. Makin banyak anggota jamaah akan makin baik, meskipun shalat jamaah itu dapat dilakukan hanya dengan seorang imam dan seorang makmum. Shalat berjamaah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahalanya 27 kali lipat daripada shalat dikerjakan seorang diri.

Disamping adanya keutamaan itu, shalat jamaah mempunyai arti amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pimpinan dan pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinnya, dan juga shalat jamaah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan, dan persamaan.

a. Shalat jamaah menanamkan rasa kebebasan

Rasa kebebasan terlatih karena dalam mengerjakan shalat itu secara kolektif anggota jamaah merasa bebas shalat di masjid. Bebas dari tradisi-tradisi yang berlawanan dengan ajaran ibadah, pujian-pujian hanya terhadap Allah saja.

Kebebasan hati nurani adalah puncak kebebasan yang dimiliki oleh manusia. Kebebasan kontrol dimiliki anggota jamaah, apabila imam melakukan kesalahan baik mengenai bilangan rakaat, bacaan, dan

[26] Aunur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim, *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*, (Yogyakarta: UII Press, cet 2 April 2002), hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya, makmum atau jamaah mempunyai hak control terhadap kekhilafan imam. Demikian juga kekhilafan imam yang sedang berkhutbah dapat pula dikontrol oleh jumlah anggota jamaah.

b. Shalat jamaah menanamkan rasa persaudaraan

Rasa persaudaraaan amat jelas terlukis, sebab masjid itu terbuka untuk seluruh umat islam apapun suku dan bangsanya. Setiap muslim akan merasa bertemu dengan saudara-saudara seagama dalam shalat jamaah. Mereka bersaudara, shalat dibelakang imam, satu gerak mengikuti komando imam, menghadap kearah satu kiblat, membaca satu kitab Al-Qur'an dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa.

c. Shalat jamaah menanamkan rasa persamaan

Rasa persamaan tumbuh dalam shalat jamaah. Para makmum berderet bershaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, keturunan raja maupun rakyat kebanyakan semuanya berbaris, berbaur satu shaf. Dan yang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

Didalam masjid tidak ada protokoler, shaf yang depan tidak khusus untuk orang-orang besar, tapi untuk siapa saja yang datang lebih dulu. Dalam shalat jamaah yang ada adalah sekelompok hamba Allah yang bersama-sama melakukan ibadah kepada Allah. Predikat keduniaan tidak dapat dibawa-bawa, sebab dalam shalat jamaah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan ada orang yang merasa kurang terhormat meskipun seorang bangsawan yang shalat pada shaf yang paling belakang.

Begitu besar keutamaan melaksanakan shalat berjamaah bagi kita sendiri tanpa disadari, begitu besar hingga selain keutamaan diatas, masih banyak keutamaan-keutamaan lain dalam melaksanakan shalat berjamaah, yaitu:[27]

a. Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian
b. Merupakan miniatur kekokohan bangunan muslim
c. Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa-dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk melakukan shalat
d. Dihapuskan dosa sebelumnya
e. Malaikat memberi shalawat kepada orang yang melakukan shalat
f. Menunggunya merupakan perjuangan di jalan Allah
g. Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram
h. Meski datang terlambat (masbuq), ia sudah termasuk mengikuti dan mendapatkan pahala orang yang berjamaah
i. Ketika keluar untuk melakukan shalat dalam keadaan suci maka teracatat melakukan shalat sampai ia pulang

5. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah sangat besar hikmahnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, shalat berjamaah memberi faedah (hikmah) yang banyak

[27] Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyash, *Opcit.* Hal 216-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali. Hal ini karena dalam shalat berjamaah berkumpullah orang tua dan muda, besar dan kecil, hina dan mulia, kaya dan miskin, yang datang dari berbagai tempat, baik jauh maupun dekat. Pada saat itulah tiap mereka dapat melihat keadaan saudaranya dan bercakap-cakap menurut keperluan, karena dengan begitu, maka akan timbul pada diri masing-masing sifat saling menyayangi dan menyantuni.[28]

Didalam buku agama islam untuk SLTP dijelaskan pula mengenai hikmah shalat berjamaah. Dan hikmah shalat berjamaah itu antara lain:[29]

a. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT
b. Melatih diri untuk lebih disiplin dalam menjalankan sesuatu
c. Menambah kekhusyukan dalam beribadah
d. Mempererat semangat persaudaraan antara sesama muslim (ukhuwah islamiyah)
e. Menumbuhkan dan memperkokoh persatuan umat islam
f. Sebagai salah satu sarana dakwah syiar islam

C. Korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar sebuah bidang studi pendidikan agama islam yang perlu diajarkan agar anak didik

[28]Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S, *Opcit.* Hal 248
[29]Moh Fauzi A.G. , *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas 1*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2003), hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi berpengetahuan, atau sekedar tahu lebih tepatnya dari pengajaran itu. Tapi lebih dari itu, adanya Pendidikan Agama Islam ini diberikan, diajarkan dengan tujuan yang lebih luas, lebih dari sekedar mendapat pengetahuan tentangnya. Yakni untuk untuk membentuk kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Agar anak didik tidak sekedar tahu, tapi juga mengamalkannya dalam keseharian, sehingga akan benar terbentuk pribadi muslim dimulai dari itu. Pribadi yang dimaksud dalam hal ini adalah tumbuhnya kesadaran siswa akan minatnya dalam melakukan ibadah shalat berjamaah.

Untuk itulah adanya pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan saja tentang agama atau beragama, tapi juga menyangkut pribadi keseluruhan, hingga pada perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

Adapun korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa adalah sebagai berikut:

a) Adanya bidang studi Pendidikan Agama Islam disekolah, hal ini dimaksudkan untuk lebih menunjang pendidikan agama siswa di luar sekolah, sehingga anak didik dalam kesadarannya lebih mengetahui akan pentingnya ibadah shalat berjamaah dan tumbuh minat lebih untuk selalu mengikuti ibadah shalat berjamaah.

b) Adanya nuansa keislaman di SMP Negeri 26 Surabaya. Hal ini terlihat dari adanya sarana ibadah yaitu mushalla, yang mana dimaksudkan agar siswa dapat melakukan ibadah dengan baik. Sehingga dari sini siswa dibangkitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minatnya dalam mengikuti ibadah shalat berjamaah melalui rutinitas ibadah shalat berjamaah yang diadakan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Ibnu Hadjar pendekatan kuantitatif yaitu "pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik".[1]

A. Jenis Penelitian[2]

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui. Selain itu, Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Mengapa disebut sebagai penelitian sampel, karena disini penulis akan meneliti sebagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan populasi sampel karena penulis bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan

---

[1] Ibnu Hadjar, *Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 30

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 13 Agustus 2006), hal 132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Didalam buku Prosedur Penelitian yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek didalam populasi benar-benar homogen. Hal ini sesuai dengan keadaan subyek yang akan diteliti oleh penulis, yaitu subyek dengan tingkat yang sama, keadaan yang sama, serta perlakuan yang sama pula.

Berikut akan dijelaskan beberapa keuntungan jika menggunakan penelitian sampel:

1. Karena subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu berkurang.
2. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewati
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga)
4. Adakalanya dengan penelitian populasi berarti deskruktif (merusak). Bayangkan kalau kita harus meneliti keampuhan senjata yang dihasilkan oleh pabrik, misalnya granat. Maka sambil meneliti, kita juga menghabiskannya.
5. Ada bahaya bisa dari orang yang mengumpulkan data. Karena subyeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Adakalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi. Misalnya kalau kita ingin mengetahui pendapat pemuda usia 15 tahun tentang PMDK. Oleh karena wilayah Indonesia yang begitu luas tidak mungkin dengan tepat diketahui pendapat mereka pada usia tepat 15 tahun.

B. Rancangan Penelitian

Desain atau rancangan dari penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.[3] Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian analitis yang non eksperimental. Pada penelitian analitis ini, analisa ditujukan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.[4]

Rancangan ini digunakan untuk mencari korelasi antara variabel X (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen). Hal ini sesuai dengan masalah dalam skripsi ini, yaitu untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat korelasi atau tidak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya, yang di dalamnya terdapat para pelajar mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Juni 2012. Kegiatan

---

[3] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3 Agustus 1988), hal 99
[4] Ibid, hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan berupa persiapan, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan kuesioner, serta analisis data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[5] Jadi kumpulan dari unit-unit elemen juga disebut populasi, karena populasi merupakan kumpulan-kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang akan disebut inferensi. Dan populasi itu berkenaan dengan data, bukan dengan orang atau bendanya.[6] Adapun luas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya yang berjumlah 288 dengan 9 kelas dan 32 siswa ditiap kelasnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dan merupakan suatu prosedur yang mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat atau ciri yang dikehendaki dari populasi.[7]

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif.[8] Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Opcit*. Hal 130
[6] Moh. Nazir, *Opcit*. Hal 327
[7] Suharsimi Arikunto, *Opcit*. Hal 325
[8] Ibid. Hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, maka penarikan sampelnya dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 – 25%.[9] karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 288 atau lebih besar dari 100, maka penarikan sampelnya diambil 25% dari jumlah populasi, yakni:

$$25\% \times 288 = 72$$

Jadi jumlah sampel adalah 72 siswa yang diambil 25% dari masing-masing kelas dengan perincian sebagai berikut:

Kelas VII-A	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-B	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-C	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-D	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-E	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-F	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-G	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-H	: 25%	x	32	=	8
Kelas VII-I	: 25%	x	32	=	8
	Jumlah			=	72

Adapun dalam hal pengambilan sampel ini, teknik yang digunakan adalah random sampling. Teknik ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian, maka

[9] Ibid, Hal 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.[10] Dalam teknik random sampling ada 3 cara yang dapat digunakan, yakni undian, ordinal dan tabel bilangan random. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan cara ordinal, yakni menyusun subyek dalam suatu data dan mengambil mereka yang akan ditugaskan kedalam sampel dari atas ke bawah dengan jalan mengambil mereka dari nomor ganjil atau genap, yang bernomor kelipatan lima, dan sebagainya.[11] Sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan nama siswa dari nomor genap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indera. Observasi mempunyai beberapa keunggulan dan sekaligus juga mempunyai

[10] Ibid, Hal 133
[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, cet 23 Feb 1991), hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan. Menurut Jogiyanto (2004: 93), beberapa keunggulan dan kelemahan observasi meliputi:[12]

a. Keunggulan Observasi

1) Untuk data yang berupa catatan dan prosedur-prosedur mekanik, observasi merupakan cara satu-satunya yang dapat dilakukan.

2) Data dapat diperoleh secara orisinil pada saat terjadinya, jadi observasi merupakan pencatatan data secara real time.

3) Observasi dapat menghindari data yang dilupakan atau disaring seperti pada metode pengumpulan data yang lain.

4) Data diperoleh langsung dari pengaturan alamiah (natural setting) yang belum diubah atau dibuat oleh peneliti, artinya data itu dicatat apa adanya tanpa ada rekayasa.

5) Dapat digunakan untuk studi antar waktu.

6) Observasi tidak menanyakan / berinteraksi langsung kepada responden, sehingga tidak membuat responden tertekan atau repot.

b. Kelemahan Observasi

1) Proses observasi biasanya memerlukan waktu yang lama dan biayanya mahal.

2) Kadangkala kejadian yang akan diobservasi belum jelas kapan akan terjadinya dan dapat terjadi setiap waktu tanpa terduga.

---

[12] Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet 1 Agustus 2009), hal 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses observasi hanya melihat bagian yang tampak saja, tetapi bagian yang tidak terlihat seperti persepsi orang tidak dapat diobservasi.

4) Pengamat tidak dapat mengontrol lingkungan terjadinya, sehingga tidak dapat melakukan eksperimen apa yang akan terjadi jika kondisi lingkungannya berbeda.

5) Terbatas pada kejadian yang sedang terjadi pada saat dan tempat tertentu saja.

2. Interview / Wawancara

Wawancara (interview) merupakan metode untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti berikut ini:[13]

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dikatakan tidak terstruktur jika pewawancara tidak menggunakan panduan pertanyaan, sehingga tidak ada urutan yang terencana (jelas) atas pelaksanaan wawancara tersebut. Wawancara tidak terstruktur ini umumnya mengguanakan pertanyaan terbuka.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan secara terencana, runtut dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang akan digali. Dalam wawancara terstruktur ini, pewawancara biasanya telah memiliki sederetan daftar

[13] Ibid. Hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai penduan (guide) agar wawancara dapat berjalan secara runtut.

Mengutip pertanyaan Jogiyanto, (2004: 96), bahwa kebaikan maupun kelemahan dari metode wawancara dikelompokkan menjadi:[14]

a. Kebaikan wawancara:

1) Dimungkinkan adanya kerja sama yang baik antara responden dengan pewawancara.
2) Jika ada jawaban yang kurang jelas, dapat dilakukan *probing* (mengulangi ucapan jawaban responden oleh pewawancara) untuk memperjelas jawaban dan mengurangi jawaban yang bias.
3) Dapat menggunakan alat bantu visual khusus yang dapat membantu penilaian.
4) Tingkat kepastian untuk mendapatkan data sangat tinggi.
5) Reaksi responden dapat merupakan indikator tertentu.
6) Dapat diketahui mana responden yang cerdas dan mana yang tidak.
7) Pewawancara dapat menyaring responden yang sesuai dengan yang dubutuhkan.
8) Letak geografik responden dapat lebih luas dan menyebar (menggunakan teknologi informasi).
9) Akses yang lebih baik ke responden karena dapat ditelepon berkali-kali jika belum tersambung.

[14] Ibid, hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Dapat digunakan komputer untuk menelpon dengan nomor telepon yang acak.

b. Kelemahan wawancara:

1) Biaya mahal jika responden tidak dapat mudah diakses.
2) Waktunya lama jika responden tidak mempunyai dan tidak dapat menggunakan teknologi informasi, sehingga wawancara dilakukan secara tatap muka langsung.
3) Membutuhkan pewawancaranya yang terlatih.
4) Waktu pengumpulan data lama
5) Beberapa responden tidak mau berbicara dengan orang yang tidak dikenal dirumahnya.
6) Beberapa area pemukiman sulit untuk dijangkau.
7) Responden dapat diatur atau dilatih oleh pewawancara untuk menjawab sesuai kehendak pewawancara.

3. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[15]

[15] Sugiyono, *Opcit*. Hal 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis-jenis angket:[16]

a. Angket tertutup

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Beberapa diantara keuntungan angket tertutup ialah:

1) Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer.
2) Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3) Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
4) Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup

Kekurangan angket tertutup:

1) Keberatan utama ialah bahwa responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket itu, sehingga ia terpaksa mengecek atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya.
2) Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengecek salah satu alternatif sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya,

[16] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 6 April 2003), hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Kecerobohan menjawab antara lain disebabkan oleh panjangnya angket itu sehingga menimbulkan keengganan untuk mengeluarkan waktu yang banyak untuk itu.

b. Angket terbuka

Angket ini memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diingikan.

Keuntungan angket terbuka:

1) Angket terbuka berguna sekali bila peneliti kurang mengenal sampel.
2) Item yang terbuka memberi kesempatan untuk memberi jawaban secara bebas dengan kemungkinan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya tak terduga oleh peneliti, sehingga memperluas pandangan dan pengertiannya.

Kekurangan angket terbuka:

1) Kelemahan utama dari angket terbuka ialah kesulitan dalam pengolahannya karena jawaban sukar diberi kode atau diklasifikasikan. Kategorisasi yang salah tentu akan memberi kesimpulan yang keliru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Angket terbuka memerlukan waktu yang banyak untuk mengisinya. Karena itu lebih banyak kemungkinan angket serupa ini tidak dikirimkan kembali kepada peneliti dibandingkan dengan angket tertutup. Selain itu tak semua orang sanggup menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

3) Nilai jawaban angket terbuka mungkin tidak sama karena perbedaan dalam kemampuan mengatakan buah pikiran secara tertulis yang bertalian dengan taraf pendidikan para responden juga perbedaan lain, seperti kedudukan sosial ekonomi membawa perbedaan dalam tafsiran dan jawaban atas pertanyaan yang terbuka. Perbedaan ini tentu juga mungkin sekali terdapat dalam angket tertutup.

Adapun dalam penggunaan metode pengumpulan data ini digunakan sesuai dengan data-data yang ingin dicari serta ditunjukkan pada sumber data yang tepat untuk mengungkapkan data tersebut. Adapun data yang dicari adalah sebagai berikut:

a. Penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya

b. minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[17]

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.[18]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, jumlah ruang belajar, serta sarana lain yang dimiliki sekolah tersebut. Dan instrumen yang banyak digunakan adalah indera manusia.

2. Wawancara / Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.[19] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Opcit.* Hal 160
[18] S. Nasution, *Opcit.* Hal 106
[19] Ibid, hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Keuntungan interview tanpa struktur ini ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian, pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing, dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti.[20]

Namun wawancara bebas ini mengandung beberapa kelemahan. Data yang diperoleh secara bebas ini sukar diberi kode, dan karena itu sukar diolah untuk saling diperbandingkan. Selain itu wawancara bebas tidak selalu mengungkapkan hal-hal yang baru sehingga merupakan ulangan dari wawancara sebelumnya, yang berarti penghamburan waktu dan tenaga.[21]

Adapun instrumen yang digunakan dalam metode ini ialah indera manusia dan perekam suara.

3. Angket atau Kuesioner

Metode kuesioner merupakan alternatif yang mungkin dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar

[20] Ibid, hal 119
[21] Ibid, hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun, dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya.[22]

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Dalam metode ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Peneliti menyebarkan angket yang tertulis kepada sejumlah responden yang menjadi anggota sampel. Adapun jumlah pertanyaannya sebanyak 20 item.

[22] Zainal Mustafa EQ, *Opcit*. Hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan ialah:

Tabel 3.1

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Pendidikan Agama Islam	Kesadaran	Keinsafan	2
			Keadaan mengerti	2
			Hal yang dirasakan / dialami	1
		Keteraturan	Kegiatan	1
			Proses yang terjadi beberapa kali / lebih	1
			Keadaan / hal teratur	1
		Sistematis	Teratur menurut sistem	2
			Memakai sistem	1
2.	Minat Ibadah Shalat Berjamaah	Motivasi	Dorongan yang timbul	4
		Pilihan		3
		Kepribadian	Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.[23] Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif dan statistik. Analisa deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keadaan dari masing-masing variabel, sedang analisa statistik dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya. Maka teknik yang penulis gunakan dalam analisa statistik ini adalah dengan memakai rumus product moment. Untuk mencari product moment ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$: Jumlah product dari X dan Y

$\sum x$: Standart deviasi dari variabel X

$\sum y$: Standart deviasi dari variabel Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

[23] Sugiyono, *Opcit*. Hal 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui harga dari perhitungan tersebut serta untuk mengetahui tingkat korelasi digunakan dasar pijakan atau tabel interpretasi nilai "r" berikut ini:[24]

Tabel 3.2

Interpretasi Nilai "r"

Besarnya Nilai r	**Interpretasi**
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

[24] Suharsimi Arikunto, *Opcit.* Hal 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Data

a. Gambaran umum obyek penelitian

1) Sejarah singkat SMP Negeri 26 Surabaya

SMP Negeri (SMPN) 26 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 26 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

SMP Negeri 26 Surabaya dilembagakan sejak tahun 1983 sebagai Filial SMP Negeri 14 Surabaya yang menempati gedung SD Negeri Manukan Kulon IV, guru-guru yang mengelolanya dari SMP Negeri 14 Surabaya dan dipimpin oleh Bapak Lubis Mulyoto, BA (Kepala SMP Negeri 14 merangkap Kepala SMP Negeri 26 Surabaya).

Pada awal tahun pelajaran 1984 / 1985 Kegiatan Belajar Mengajar SMP Negeri 26 dipindahkan ke SMA Negeri 11 Surabaya, bersamaan dengan itu pula SMP Negeri 26 dipimpin oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak M. Utomo, BA. Kemudian pada tanggal 24 Februari 1986, SMP Negeri 26 Surabaya mulai menempati gedung sendiri (lokasi: di Jl. Raya Banjarsugihan No. 21 Tandes Surabaya).

Pertengahan tahun 1992, Bapak Kepala Sekolah Pindah ke SMP Negeri 14 Surabaya, Sedangkan Kepemimpinan SMP Negeri 26 Surabaya digantikan oleh Ibu Suparni, kemudian pada tahun 1996 digantikan oleh Bapak Drs. M. Ridwan hingga masa jabatan berakhir (pensiun) pada tahun 2002. Dan dilanjutkan oleh Bapak. Drs. Bambang Yuwono sampai tahun 2004 yang kemudian beliau dipindah tugas ke SMP Negeri 17 Surabaya dan digantikan oleh Bapak. Drs. Idris, MPd. Setelah tahun 2007 Bapak Drs. Idris, MPd. Msi. dipindah tugas ke SMP Negeri 6 Surabaya yang berstatus SBI.

Dengan Kepindahan Bapak. Drs. Idris, M.Pd., kepemimpinan SMPN 26 Surabaya digantikan oleh ibu Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd. yang sebelumnya beliau memimpin SMP Negeri 19 Surabaya, pada pertengahan tahun 2008 ibu Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd dipindahkan ke SMP Negeri 3 Surabaya. Mulai Pertengahan tahun 2008 hingga sekarang SMP Negeri 26 Surabaya dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Titik Sudarti, M.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global.

Indikator Visi:

a) Terwujudnya pribadi yang disiplin, tertib serta beraklak mulia
b) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah bertaraf internasional
c) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berbasis ICT
d) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
e) Terwujudnya manajemen pengelolahan pendidikan yang terstandar internasional
f) Terwujudnya sistem penilaian pendidikan bertaraf internasional
g) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan ramah lingkungan
i) Terwujudnya sekolah ramah anak

Misi Sekolah:

a) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi dan mampu bersaing secara internasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mewujudkan warga sekolah yang tangguh serta memiliki kompetensi bertaraf internasional

c) Mewujudkan sekolah Adiwiyata

d) Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni dan budaya yang tangguh dan kompetitif serta berdaya saing secara internasional

e) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah terstandar serta manajemen bertaraf internasional

f) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kehidupan warga sekolah yang dapat beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa

g) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bertaraf internasional

h) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil sesuai dengan tuntutan bertaraf internasional

i) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam pencapaian prestasi secara internasional

j) Mewujudkan system informasi manajemen berbasis ICT

3) Letak geografis

SMP Negeri 26 Surabaya terletak di kota Surabaya kawasan barat, tepatnya di Jalan Raya Banjarsugihan No. 21 kecamatan Tandes Surabaya yang didalamnya juga terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah-sekolah yang lain yang menunjang pendidikan dengan tingkat SD, SMP, dan SMA yang berbasis negeri maupun swasta.

Bangunan SMP Negeri 26 Surabaya berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 7.411 m^2 dan tanah kosong seluas kurang lebih 5468 m^2, dengan bentuk bangunan tingkat dua yang terdiri dari berbagai ruangan sebagai fasilitas dalam melaksanakan proses pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Struktur organisasi

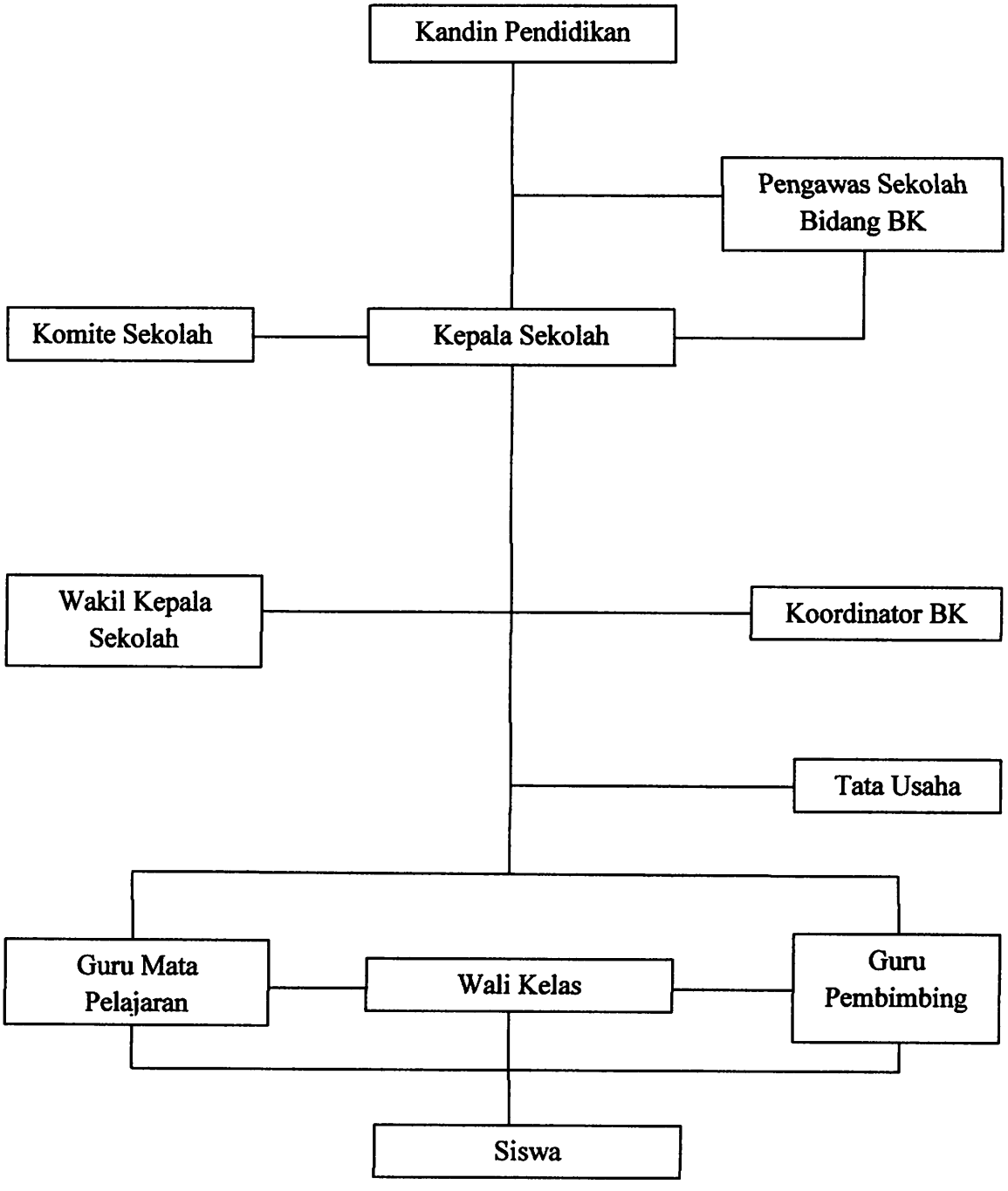

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Keadaan sarana dan prasarana

a) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Buku	
			Judul	Jumlah
Teori / Kelas	27	1.833	71	10.914
Laboratorium	9	672	-	-
Perpustakaan	1	96	2.045	14.386
Ketrampilan / Mulok	1	72	-	-

b) Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

Tabel 4.2

Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		jumlah	Luas (m^2)
	Jml	Luas (m^2)	Jml	Luas (m^2)	Jml	Luas (m^2)		
Ruang Teori / Kelas	18	1.248	5	333	4	252		
Laboratorium IPA	2	144						
Laboratorium Matematika	1	72						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium Kesenian	1	72						
Laboratorium Fisika								
Laboratorium Bahasa Inggris	1	96						
Laboratorium IPS	1	72						
Laboratorium Komputer	3	216						
Ruang Perpustakaan	1	96						
Ruang Keterampilam	1	72						
Ruang Serba Guna	1	800						
Ruang UKS	1	36						
Ruang Praktek Kerja								
Bengkel								
Ruang Diesel								
Ruang Pameran								
Ruang Multimedia	1	144						
Koperasi / Toko	1	72						
Ruang BP / BK	1	80						
Ruang Kepala Sekolah	1	24						
Ruang Guru	1	144						
Ruang TU	1	64						
Ruang Osis	1	36						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KM. / WC Guru	3	18						
KM / WC Murid	4	54						
Gudang	8	78						
Ruang Ibadah	1	156						
Rumah Dinas Kepsek								
Rumah Dinas Guru								
Rumah Penjaga Sekolah	1	8						
Sanggar MGMP								
Sanggar PKG								
Kantin	1	484						
Unit Produksi	-	-						

Sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 26 Surabaya terbilang lengkap dengan kondisi yang cukup terawat, meliputi keberadaan ruang belajar utama, ruang tenaga pengajar, dan ruang pendukung lain guna memenuhi kebutuhan belajar mengajar siswa. Walaupun kondisi fisik sarana dan prasarana belajar relatif baik, namun terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya rusak dan berada dalam masa perbaikan, atau menunggu untuk diganti dengan fasilitas yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data

1) Penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam

Bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terprogram. Penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam ini diadakan berdasarkan tujuan visi yang telah ditetapkan, yaitu mencetak pribadi yang unggul, beriman, serta bertaqwa.

Berdasarkan data yang diperoleh, Penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya khususnya kelas VII merupakan upaya untuk mewujudkan visi yang selama ini telah ditetapkan. Penerapan ini telah diupayakan dalam berbagai usaha dibeberapa lingkup yakni lingkup dalam kelas (selama pelajaran berlangsung) dan lingkup diluar kelas (diluar jam mata pelajaran). Di dalam lingkup kelas, penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum dan berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan serta dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang motivatif, diantara juga dengan memberikan evaluasi.

Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan selama di dalam kelas. Di luar kelas, penerapan ini dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian motivasi melalui kegiatan-kegiatan / pembiasaan-pembiasaan diluar jam pelajaran, seperti adanya tambahan pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan shalat berjamaah.

2) Minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII

Dalam mencari data tentang minat ibadah siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, disini penulis juga menggunakan metode wawancara dengan guru bidang studi yang terkait serta memberikan angket kepada sejumlah responden. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwasanya dalam lingkup ibadah (shalat berjamaah), disini siswa (khususnya kelas VII) terlihat antusias dalam mengikuti shalat berjamaah. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah dhuhur di sekolah, apalagi pada saat mengikuti ibadah shalat berjamaah hal ini sampai ada beberapa kali shalat berjamaah dhuhur di sekolah dikarenakan mushalla sekolah yang tidak mencukupi untuk semua siswa-siswanya, meski dari sini juga diperoleh keterangan bahwa masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti ibadah shalat berjamaah.

Berpijak dari hasil wawancara pula bahwasanya adanya minat para siswa ini kurang lebih 50% dikarenakan adanya pemberian motivasi yang diberikan pihak sekolah dari berbagai upaya yang salah satunya juga dari adanya bidang studi Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam, dan yang 50% lagi berasal dari murni kesadaran siswa sendiri. Namun begitu, menurut sumber yang telah diwawancara, adanya minat murni dari diri siswa sendiri ini juga akan berprosentase sedikit sekali bila dibiarkan tanpa adanya motivasi dari sesuatu yang lain, salah satunya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3) Korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII

Untuk mengetahui data tentang korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Surabaya secara jelas, berikut akan penulis paparkan hasil angket tentang bidang studi Pendidikan Agama Islam dan hasil angket tentang minat ibadah shalat berjamaah siswa yang diberikan kepada responden yang berjumlah 25% dari populasi dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a) Jawaban A diberi nilai 4
b) Jawaban B diberi nilai 3
c) Jawaban C diberi nilai 2, dan
d) Jawaban D diberi nilai 1

Adapun distribusi data hasil angket sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Distribusi Nilai Hasil Angket tentang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

No. Respon	Butir Soal									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	4	4	3	3	2	3	2	3	4	28
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4.	3	3	3	4	3	2	4	4	4	30
5.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
6.	4	3	3	3	3	3	2	4	3	28
7.	3	3	2	3	3	3	2	4	3	26
8.	4	3	3	3	3	3	2	4	3	28
9.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
10.	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13.	4	3	3	3	2	3	3	3	3	27
14.	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32
15.	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	4	3	3	4	3	3	3	4	4	31
17.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
18.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
19.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
20.	3	4	4	3	3	3	3	3	4	30
21.	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24.	3	3	2	3	2	4	4	3	4	28
25.	4	3	3	3	2	3	3	4	4	29
26.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
27.	4	4	3	4	3	2	4	4	4	32
28.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
29.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
30.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
31.	4	3	3	3	3	2	3	4	4	29
32.	4	4	3	3	2	3	3	3	4	29
33.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
34.	4	3	3	3	3	3	2	3	4	28
35.	3	3	2	3	4	4	3	3	4	29
36.	4	2	3	2	3	4	3	3	4	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	4	3	3	3	2	3	3	3	4	28
38.	4	3	3	3	1	4	4	4	4	30
39.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
40.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
41.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
42.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31
43.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31
44.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31
45.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
46.	4	3	4	3	4	2	3	4	4	31
47.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
48.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31
49.	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32
50.	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
51.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
52.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
53.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
54.	3	3	3	3	2	3	2	3	4	26
55.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
56.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
57.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
59.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
60.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
61.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	33
62.	2	3	3	3	2	2	2	4	3	24
63.	3	2	3	4	3	4	3	4	3	29
64.	3	3	3	3	3	3	2	4	3	27
65.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
66.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
67.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
68.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
69.	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
70.	4	3	3	4	3	3	3	4	4	31
71.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
72.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
JUMLAH										2204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Distribusi Nilai Hasil Angket tentang Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa

No. Respon	Butir Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
2.	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	34
3.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
4.	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	31
5.	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	41
6.	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	3	30
7.	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	31
8.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30
9.	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	32
10.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35
11.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
12.	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	36
13.	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	34
14.	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	38
15.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
16.	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	40
18.	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	39
19.	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	40
20.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31
21.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	40
22.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
23.	3	4	1	2	4	3	3	4	2	4	2	32
24.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	34
25.	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
26.	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	37
27.	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	38
28.	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	35
29.	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	34
30.	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	31
31.	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	31
32.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	25
33.	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	38
34.	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	33
35.	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	36
36.	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	33
37.	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38.	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	38
39.	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	28
40.	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	40
41.	4	4	4	2	4	1	4	4	3	1	4	35
42.	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	29
43.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	31
44.	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	36
45.	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	37
46.	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	32
47.	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	37
48.	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	29
49.	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	39
50.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	38
51.	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	38
52.	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	39
53.	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	39
54.	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	35
55.	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	32
56.	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	33
57.	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	38
58.	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59.	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	38
60.	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	38
61.	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	1	33
62.	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	27
63.	3	3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	29
64.	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	31
65.	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	38
66.	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	36
67.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	35
68.	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	35
69.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	41
70.	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
71.	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	35
72.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	35
JUMLAH												2509

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisa Data tentang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis dalam menganalisa masalah yang ada dengan menggunakan analisa kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan penulis, penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya:

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan baik, yakni dilihat dari adanya pemberian evaluasi atau motivasi selama kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan pengajaran tanpa terlepas dari acuan kurikulum sekolah. Hal ini sangat penting agar guru mengetahui apa yang harus dicapainya dalam kegiatan belajar mengajar itu.

Proses belajar mengajar yang tenang dan motivatif, dalam arti siswa menyimak terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar dan pengajarpun memberi timbal balik dengan memberikan motivasi-motivasi disela-sela pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini juga didukung dari ketepatan guru dalam melakukan penyampaian pelajaran serta sikap guru (memberi motivasi) yang menarik minat serta perhatian siswa sehingga siswa tertarik untuk menyimak dan bersikap tenang dalam proses belajar mengajar itu.

Peranan guru sebagai evaluator untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diajarkan sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

b. Materi dan Alat Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum nasional serta standar kompetensi yang diberikan, dalam hal ini adalah materi yang dimaksud adalah materi tentang shalat berjamaah yang diberikan pada siswa kelas VII.

Alat pendidikan seperti kelengkapan sarana yang mendukung menjadi penunjang terlaksananya bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah, seperti tersedianya mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Analisa Data tentang Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa kelas VII

Dalam menganalisa masalah minat ibadah shalat berjamaah siswa, penulis menggunakan analisis kualitatif.

Minat ibadah shalat berjamaah siswa, khususnya siswa kelas VII menunjukkan adanya minat tidak begitu tinggi untuk mengikuti ibadah shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara di atas. Dan bila dilihat dari hasil angket yang telah disebarkan, terlihat dari 72 responden, siswa yang menjawab setuju lebih memilih menunggu teman untuk melakukan shalat berjamaah daripada shalat sendiri ada 29 orang atau hampir setengah dari jumlah responden, dan hanya 7 orang atau 10% yang menyatakan sangat setuju untuk melakukan ibadah shalat berjamaah. Kemudian terdapat pula 34 siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju atau 47% bila setelah mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka jadi lebih termotivasi untuk mengikuti shalat berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, menunjukkan bahwasanya siswa lebih cenderung mempunyai minat yang rendah untuk mengikuti ibadah shalat berjamaah.

3. Analisa Data tentang Pengaruh Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya

Untuk mengetahui pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa, penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar. Alasan digunakannya rumus korelasi product moment angka kasar adalah diantaranya karena:

a. Dalam penelitian ini dicari besarnya pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa dari subyek sampel.
b. Dengan menggunakan teknik korelasi product moment, akan mempermudah dalam memberikan ringkasan hasil penelitian dalam bentuk yang lebih ringkas.

Dan berikut adalah analisis data kuantitatif dengan menganalisa hasil angket yang diberikan kepada sejumlah siswa sebagai responden dari adanya penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Mencari Koefisiensi Korelasi Product Moment Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Minat Ibadah Shalat Berjamaah Siswa

Variabel X dengan Variabel Y

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	28	23	784	529	644
2.	36	34	1296	1156	1224
3.	36	35	1296	1225	1260
4.	30	31	900	961	930
5.	35	41	1225	1681	1435
6.	28	30	784	900	840
7.	26	31	676	961	806
8.	28	30	784	900	840
9.	34	32	1156	1024	1088
10.	32	35	1024	1225	1120
11.	27	34	729	1156	918
12.	27	36	729	1296	972
13.	27	34	729	1156	918
14.	32	38	1024	1444	1216
15.	32	34	1024	1156	1088
16.	31	38	961	1444	1178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	31	40	961	1600	1240
18.	29	39	841	1521	1131
19.	31	40	961	1600	1240
20.	30	31	900	961	930
21.	32	40	1024	1600	1280
22.	36	43	1296	1849	1548
23.	36	32	1296	1024	1152
24.	28	34	784	1156	952
25.	29	40	841	1600	1160
26.	31	37	961	1369	1147
27.	32	38	1024	1444	1216
28.	34	35	1156	1225	1190
29.	35	34	1225	1156	1190
30.	34	31	1156	961	1054
31.	29	31	841	961	899
32.	29	25	841	625	725
33.	32	38	1024	1444	1216
34.	28	33	784	1089	924
35.	29	36	841	1296	1044
36.	28	33	784	1089	924
37.	28	30	784	900	840

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38.	30	38	900	1444	1140
39.	25	28	625	784	700
40.	35	40	1225	1600	1400
41.	35	35	1225	1225	1225
42.	31	29	961	841	899
43.	31	31	961	961	961
44.	31	36	961	1296	1116
45.	31	37	961	1369	1147
46.	31	32	961	1024	992
47.	31	37	961	1369	1147
48.	31	29	961	841	899
49.	32	39	1024	1521	1248
50.	30	38	900	1444	1140
51.	29	38	841	1444	1102
52.	33	39	1089	1521	1287
53.	33	39	1089	1521	1287
54.	26	35	676	1225	910
55.	25	32	625	1024	800
56.	28	33	784	1089	924
57.	31	38	961	1444	1178
58.	31	39	961	1521	1209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59.	31	38	961	1444	1178
60.	31	38	961	1444	1178
61.	33	33	1089	1089	1089
62.	24	27	576	729	648
63.	29	29	841	841	841
64.	27	31	729	961	837
65.	33	38	1089	1444	1254
66.	33	36	1089	1296	1188
67.	29	35	841	1225	1015
68.	34	35	1156	1225	1190
69.	31	41	961	1681	1271
70.	31	40	961	1600	1240
71.	29	35	841	1225	1015
72.	29	35	841	1225	1015
	$\sum x =$ 2204	$\sum y =$ 2509	$\sum x^2 =$ 68034	$\sum y^2 =$ 88621	$\sum xy =$ 77149

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$\sum x = 2204$

$\sum y = 2509$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum x^2 = 68034$

$\sum y^2 = 88621$

$\sum xy = 77149$

$N = 72$

Dengan melihat tabel diatas, maka besar koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus product moment angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{72 \cdot 77149 - (2204)(2509)}{\sqrt{\{72 \cdot 68034 - (2204)^2\}\{72 \cdot 88621 - (2509)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5554728 - 5529836}{\sqrt{\{4898448 - 4857616\}\{6380712 - 6295081\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24892}{\sqrt{\{40832\}\{85631\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24892}{\sqrt{3496484992}}$$

$$r_{xy} = \frac{24892}{59131}$$

$$r_{xy} = 0,421$$

Kemudian r hitung diatas dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikan 95% dan 99% dengan terlebih dahulu mencari (db) atau degress of freedom yang rumusnya adalah sebagai berikut:

Df = N – nr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Df = degress of freedom

N = number of cases (jumlah sampel: 72)

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka, df = N – nr

= 72 – 2

= 70

Dengan demikian nilai r tabel product moment pada taraf signifikan 5% = 0,227 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,296. Ini berarti bahwa nilai r hitung yakni 0,421 lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5%, yakni 0,421 > 0,227. Sedangkan taraf signifikan 1%, yakni 0,421 > 0,296.

Jadi hipotesa kerja (Ha) yang menyatakan terdapat korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa diterima. Sedangkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak terdapat korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa ditolak. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana korelasi itu, nilai r hitung atau 0,421 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" yang tercantum dalam Bab III, dimana nilai r hitung atau 0,421 berada diantara 0,400 –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,600. Ini berarti menunjukkan adanya korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa agak rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penulisan skripsi yang telah dibahas. Dalam mengambil kesimpulan ini, penulis akan lebih mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian, yakni penyajian dan analisa data. Dan dari hasil penyajian dan analisa data, sekaligus akan diberikan saran-saran sebagai implikasi positif dari penelitian ini.

Dan penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya khususnya kelas VII, sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya:
   a. Nuansa tenang dan motivatif saat kegiatan belajar berlangsung karena ketepatan pengajar dalam menyampaikan pelajaran serta sikap pengajar (memberi motivasi) yang menarik minat serta perhatian siswa sehingga siswa tertarik untuk menyimak dan bersikap tenang dalam proses belajar mengajar itu
   b. Pengajaran materi yang sesuai kurikulum serta tersedianya sarana yang menunjang penerapan bidang studi Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Minat ibadah shalat berjamaah siswa yang tidak begitu tinggi, yakni data angket yang menunjukkan 10% dari jumlah responden yang menyatakan setuju untuk mengikuti ibadah shalat berjamaah dan hampir 50% menyatakan lebih menyukai melakukan shalat sendiri daripada berjamaah.
3. Korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa dapat dilihat dari minat siswa yang tidak begitu tinggi untuk mengikuti ibadah shalat berjamaah. Sedangkan dari hasil analisis data diperoleh nilai r hitung 0,421 dan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,227 serta taraf signifikan 1% sebesar 0,296. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII. Sedangkan untuk mengetahui besarnya korelasi, nilai r hitung dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi "r", dimana nilai r hitung yakni 0,421 berada diantara 0,400 – 0,600. Hal ini menunjukkan korelasi yang agak rendah.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian korelasi bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap minat ibadah shalat berjamaah, maka penulis menyusun beberapa syarat sebagai berikut:

Bahwa pengajar hendaknya lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam penerapan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga proses penerapan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lebih baik.

Siswa hendaknya tidak hanya sekedar menyimak pelajaran yang disampaikan disekolah, tapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrachman, H.M. Masykuri dan Mokh. Syaiful Bakhri. 2002. *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.

Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.

Al-Qardlawi, Yusuf. 2001. *Ibadah dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Abdurrachman dkk. 1994. *Pendidikan Agama Islam untuk SLTP (berdasarkan kurikulum 1994)*. Anggota IKAPI: PT Edumedia.

Bin Sumaith, Habib Zain Bin Ibrahim. 1998. *Mengenal Mudah RUKUN ISLAM, RUKUN IMAN, RUKUN IHSAN secara Terpadu*. Bandung: Al-Bayan (kelompok penerbit Mizan).

Bisyri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian* Skripsi. Jakarta: Raja Grafindo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Faqih, Aunur Rahim dan Amir Mu'allim. 2002. *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*. Yogyakarta: UII Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauzi A.G., Moh. 2003. *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Gandhi HW, Teguh Wangsa. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.

Gunarso. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hurlock. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Karim, Muslih Abdul dan Muhammad Abu Ayyash. 2008. *PANDUAN PINTAR SHALAT Plus Tanya Jawab Segala Masalah Shalat yang Sering Terlupakan*. Jakarta: Qultum Media.

Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin S. 2007. *Edisi Lengkap FIQIH Madzhab Syafi'i Buku 1: IBADAH*. Bandung: Pustaka Setia.

_____. 2007. *Fiqih Madzhab Syafi'i Buku 1: IBADAH*. Bandung: Pustaka Setia.

Mustafa EQ, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan* Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritonga, A. rahman dan Zainuddin. 1997. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Setyani, Ika dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Swadaya Murni.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suwarno. 2002. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tebba, Sudirman. 2008. *Nikmatnya Shalat Berjamaah*. Banten: Pustaka irVan.

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 1 (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.

Yunus, Mahmud. 1961. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Zuhairini dkk. 1991. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id